

ABSTRAK

Nur Azizah. 190211020034 Pengajaran Keagamaan di Kalangan Ibu-Ibu pada Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin. Pembimbing I Dr. M. Ramli, M.Pd, dan Pembimbing II Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata kunci: pengajaran keagamaan, metode, problematika

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat terutama Ibu-Ibu dalam membentuk pribadi salihah bagi keluarga, bangsa dan negara. Maka majelis taklim berperan sebagai pendidikan nonformal yang dapat menaungi Ibu-Ibu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sebagai pendidikan sepanjang hayat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis gambaran materi, metode, dan problematika terhadap pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1. Materi**, mulai dari Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an, Tauhid, Fikih, Hadis dan Tasawuf. Penyampaian materi bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, menjalin silaturahmi, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membentuk Muslimah yang beradab dan berilmu, **2. Metode**, dengan ceramah, tanya jawab dan kisah teladan yang disesuaikan dengan pendidikan orang dewasa mencakup metode pemahaman, penyadaran dan praktik. **3. Problematika** pada pengajar yaitu mengajar sambil mengasuh anak, emosi yang tidak stabil, komunikasi yang tidak lancar karena perbedaan asal daerah, penyampaian materi tidak variatif serta tidak disiplin waktu. Bagi peserta didik, tidak fokus saat belajar, karena masih mengasuh anak, kelelahan, mengantuk, tidak disiplin waktu. Adapun solusi terhadap problematika bagi pengajar adalah menyediakan tempat penitipan anak, pengembangan diri melalui buku dan pelatihan, memakai metode mengajar yang variatif dan sesuai untuk kalangan ibu-ibu disegala usia, menyiapkan bahan ajar dengan banyak referensi dan berusaha disiplin waktu. Bagi peserta didik, menguatkan niat belajar karena Allah Swt., disiplin waktu dengan mempersiapkan dan mengkondisikan keperluan dan kebutuhan lebih awal, berkumpul dengan peserta didik yang fokus dalam belajar, dan berupaya untuk menghilangkan kantuk dengan berwudhu atau menggerak-gerakkan anggota tubuh.